

**KARYA SENI MONUMENTAL (KERAMIK)
BADAN ALUS BADAN KASAR**



PERUPA

**Noor Sudiyati
NIP:19621114 199102 2 001**

**Dipersiapkan untuk Pameran:
Nasional Pameran Besar Seni Kriya
“Undagi”**

**JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Art Ceramic Noor Sudyati

Badan Alus Badan Kasar

K e r a m i k Noor Sudyati



Data Teknis: Stoneware, pinch, api naik, gas elpiji, oksidasi, 1270° C

Art Ceramic Noor Sudyati
'Badan Alus Badan Kasar'



'Badan Alus Badan Kasar'. Thn 2016
Pameran Nasional Pameran Besar Seni Kriya 'Undagi'
Di Yogya Gallery 22-28 Agustus 2016. Direktorat Kesenian Direktorat Jendral Kebudayaan
Kementrian Pendidikan .

BADAN KASAR BADAN ALUS

ABSTRAK

Dalam diri manusia terbagi atas fisik dan non fisik, bagian fisik manusia bisa dikatakan sesuatu yang nampak, yang dapat melangsungkan pergerakan dan kehidupan keseharian. Kita memiliki raga, tubuh, dengan segala panca indranya, ini bisa dikatakan sebagai badan kasar. Akan tetapi manusia juga memiliki rasa, bathin, dan jiwa yang menjadi tuntunan dalam kehidupannya. Jiwa tidak nampak akan tetapi memiliki fungsi dan kontribusi yang sangat besar atas apa yang dilakukan oleh diri manusia. Jiwa yang tidak nampak tersebut menjadi inti pribadi manusia itu sendiri yang bisa dikatakan sebagai badan halus. Ketidak terbatasan dari Sang Sumber mengejawantah pada realita jagat raya yang multidimensi dan berlapis-lapis, berbagai dimensi tanpa batas hingga menjadi sekian dimensi. (Hajar Dewantara: 2021: 54). Pada diri manusia saya sederhanakan dan saya narasikan hanya dua saja: Badan Halus dan Badan Kasar. Kekasaran dan kehalusan dari keberadaan kita dapat diabstraksikan sebagai karya yang memiliki imajinasi akan hal tersebut.

Keberadaan yang nyata akan adanya Badan kasar dan Badan halus yang saya sadari menjadi ide pembuatan karya yang abstraksinya dapat dimetaforkan dalam bentuk yang sesuai dengan imajinasi yang tercipta dari intuisi. Karya ini dibuat dengan media tanah liat *Stoneware* dari Jawa Timur yang berwujud bentuk lonjong tidak beraturan, memiliki tekstur yang kasar, juga memiliki bagian yang halus, kehalusan yang dikuatkan dengan finishing glasir yang rata, di bagian dalam. Karya ini memiliki suhu bakar cukup tinggi sehingga hasil bakarnya menjadi kuat. Dibuat dengan tehnik *pinch* (pijit) dan penggunaan glasir pada body keramik hanya sebagian saja yaitu pada bagian-bagian tertentu untuk menguatkan teksturnya. Hasil dari keramik ini merupakan keramik yang kokoh, kuat, memiliki nilai raba kasar dan halus sebagaimana imaji yang ditawarkan sesuai dengan ide dan pengertian konsep dalam kehidupan yang saya tawarkan

Kata Kunci: badan kasar, badan halus, keramik, metafor, konsep, kehidupan

ABSTRACT

Human beings are divided into physical and non-physical. The physical part of humans is something that is visible and can carry out daily movements and activities in life. Humans have a body with all the five senses as a rough body. However, humans also have feelings, hearts, and souls that become guides in life. The soul is not visible but has a very large function and contribution to what is done by humans. The soul which is the core of the human person is called the smooth body. The infinity of the Source manifests itself in the multidimensional and multi-layered reality of the universe, the infinite dimensions are multi-dimensional. (Hajar Dewantara: 2021: 54). In humans, it can be simplified and narrated only two: the subtle body and the rough body (Badan halus Badan kasar). Roughness and smoothness of human existence can be abstracted as a work that has imagination about it.

The real existence of the rough body and the smooth body is realized to be the idea of making the work. The abstraction of this work can be metaphorized in a form that suits the

imagination of intuition. This work was made with stoneware clay media from East Java in the form of irregular ovals. Has a rough texture, also has a smooth part. Enhanced smoothness with an even glaze finish. On the inside. This work has a high enough combustion temperature so that the results of the combustion become strong. Made with pinch technique (massage) and the use of glaze on the ceramic body is only partially, namely in certain parts to strengthen the texture. The result of this ceramic is a ceramic that is sturdy, strong, has a rough and smooth touch value as the image it offers is in accordance with the ideas and understanding of concepts in life.

Keywords: rough body, smooth body, ceramics, metaphor, concept, life

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Orang yang telah mencapai ke'budha'an akan cakap mengetahui apa yang jauh, apa yang halus, tubuhnya akan dapat memperkenalkan diri kepada "yang Ilahi" karena kekuatan atau kuasa samadhinya. Ia kemudian disatukan dengan "yang Ilahi" dan menjadi satu dengan dia. (Saksono, Wicono: 2018. 102). Manusia dalam dirinya mewujudkan badan kasar yang bernama tubuh, adalah fisik nyata yang bisa kita lihat, namun sebagian dari diri manusia ada yang tidak dapat kita lihat dan kita raba yang mengiringi keberadaan tubuh ini, yaitu ada: pikiran, hati, perasaan, pendengaran, jiwa, ruh, dan nyawa. Semua itu merupakan kelengkapan sempurna keberadaan manusia secara utuh. Ada kalimat sehat jiwa dan raganya, menjadi manusia sempurna, bagian-bagian dalam atau yang tidak nampak itulah yang ikut disebutkannya. Pada pejalan - pejalan spiritual bagian dalam yang tidak kelihatan itu tentu hidup dan bahkan dominan dalam berperan di kehidupan sehari-hari. Spiritual adalah kerohanian..., Berspiritual adalah proses langsung hubungan timbal balik antara wadaq seseorang dengan batiniah seseorang tersebut(Sujoko: 2021. 3). Manusia tidak saja menjalankan rutinitas sehari-hari, namun dalam kesehariannya juga mengarungi perjalanan jiwanya. Ketika seseorang sudah selaras melakukan apa yang menjadi peran dan kehendak jiwanya maka tubuh ini bisa dikatakan turut serta melengkapi dan taat kepada panggilan jiwanya: Dengan kata lain manusia hidup memiliki peran dan tugas sesuai dengan perkembangan jiwa nya di 'kehidupan kini'nya. Tubuh kita menjadi wahana bagi apa yang berperan dari sang Jiwa tersebut. Begitu juga dalam budaya Jawa, yang sangat memperhatikan kehidupan rohani dan keberadaan sang Jiwa. Konsep kebudayaan adalah sistem ide yang dimiliki bersama oleh pendukungnya. Oleh karena itu, kebudayaan Jawa adalah sistem ide yang didukung oleh masyarakat Jawa yang meliputi:

(1)kepercayaan: (2) Pengetahuan; (3) keseluruhan nilai yang dianggap baik untuk dilakukan, diusahakan dan ditaatinya...(Soetarto: 2006.3).

Kehidupan yang dihadapi dan diarunginya sehari-hari: bekerja, belajar, makan, bersosialisasi, olah raga dan mengerjakan pekerjaan sehari-hari adalah kehidupan yang dilakukan oleh fisik, ini adalah dilakukan oleh Badan kasar. Kehidupan spirit yang berhubungan dengan rasa, bathin, kehendak jiwa, bermeditasi, bekontemplasi, permenungan yang kadang bahkan kita kadang tidak menyadarinya melakukannya, itu adalah ranah badan alus yang saya umpamakan jiwa yang hidup melakukan kehendaknya. Seiring dengan kedewasaan spiritual seseorang akan mengantar dan mewujudkan karakter yang meningkat dari mampu memayu-hayu dirinya sendiri (wasesa) meningkat memayu hayu sesama (hamisesa dan meningkat dalam kedewasaan memayu-hayu bawana (wicaksana). (Basuki: 87). Kata *alus* dalam pengertian kebudayaan Jawa memiliki konotasi yang menuju keranah batin. Alus dalam etika keutamaan Jawa adalah suatu nilai sosial yang dianggap sebagai inti kemanusiaan, sekaligus suatu perilaku yang dapat dijadikan parameter kekuatan batin seorang manusia. (Sunaryadi : 2016. 136).

Sesuatu yang abstrak ini dapat digarap atau di wujudkan agar supaya bermaterial dan bisa dikemukakan dengan seni rupa. Seni adalah komunikasi pengalaman ruh, ruh pribadi yang bersentuhan dengan ruh semesta (*Anima Mundi*) saat kepekaan indra kita tiba tiba tersapa, terpesona, dan terbuka pada dimensi yang lebih dalam dan lebih tinggi. (Sugiharto: 2013. 22) Lewat material plastis tanah liat apa yang ingin saya kemukakan dapat terwakili sehingga yang tadinya abstrak menjadi berupa, mewujudkan atau memateri, bisa kita lihat, kita raba, dan kita persepsikan, karya dibuat dengan material tanah liat, proses pembakaran suhu tinggi dengan bahan bakargas elpiji (1270 Derajat Celsius).

Rumusan Masalah

- Di dalam penciptaan karya keramik mengemukakan masalah sebagai berikut:
- Bagaimana menciptakan karya keramik yang bertemakan Badan Kasar Badan Alus
 - Metafor apa yang bisa dikemukakan dengan penggambaran dari tema tersebut.

Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya ini adalah:

- Melakukan kontempasi dengan berkarya mengambil judul 'Badan Kasar Badan Alus'

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan karya Keramik bisa bicara tentang apa saja, terutama dengan pertumbuhan jiwa yang di alami oleh seseorang.
- Mewujudkan karya, dan menjadi penanda bahwa telah hadir karya seni rupa: keramik yang merupakan karya kontemplasi.

Tinjauan Karya

Karya yang berkaitan dengan judul ‘Badan Kasar Badan Alus’ memberikan gambaran bahwasanya dalam tubuh manusia memiliki dua hal yang bersifat halus dan kasar, yang halus termasuk yang tidak nampak: batin, perasaan, jiwa dan kehendak. Sedangkan yang kasar yang berupa pancaindra serta fisik bisa dilihat serta diraba, juga performant yang sangat nampak. Dua perbedaan sifat tersebut berada dalam diri manusia, yang diabstraksikan dalam perwujudan lewat karya keramik. Pentingnya karya ini yaitu bahwasanya telah disadari keberadaan kedua hal tersebut, yang dalam pemahaman dan kesehariannya tentu akan selalu diusahakan bisa sinergis.

Aspek ini menjadi penting bagi siapa saja untuk selalu mencermati langkah atau laku yang hendak dilaksanakan, agar supaya selalu selaras antara tindakan dengan nilai atau rasa hati kita, dengan demikian ada kemenyatuan diri, nurani dan jasmani, jiwa dan raga. Terciptanya karya tersebut menjadi suatu hal yang menenangkan, karena telah ditemukan kemampuan memilah mana kehendak yang sejati dan mana kekendak yang sesaat yang hanya menuruti emosi saja.

B. Permasalahan

Ide Penciptaan

Ide penciptaan dari karya yang berjudul ‘Badan Kasar Badan Alus’ adalah dari sisi manusia yang memiliki kehidupan Dunia yang dapat dilihat oleh pancaindra, fisik kemanusiaan, disamping itu manusia juga memiliki badan halus yang ada dalam ranah kejiwaan atau spiritual, maka terciptalah satu bentuk yang memiliki dua lapisan yaitu lapisan halus ada di dalam, dan lapisan kasar yang ada di luar, bahkan kekasaran dari figur keramiknyapun dapat diraba dengan tangan, nilai raba tersebut benar nyata dan terasakan, apabila diraba akan memberikan kesan yang betul-betul terasakan dan berdimensi. Berestetik dan mampu menghadirkan insting artistik. (Sudyati: 2021. 241)

Ide penciptaan karya ini adalah bermula dari kesadaran merenung akan kenyataan yang di dapatkan, bahwasanya hidup dalam diri manusia itu tidak hanya badan wadag saja, begitupula kebutuhan manusia yang senyatanya adalah bertumbuhnya jiwa menuju kesadaran untuk mengerti makna hakekat hidup, dalam hal ini manusia berkelana hidup di Bumi menyanggah amanah atau memiliki peran yang berbeda tergantung dari rancangan sang Pencipta. Lewat talenta yang sudah dibagikan manusia bertumbuh untuk mengisi hidupnya dengan sikap *Hamemayuhyuning Bawono*, mengerjakan sesuatu hal untuk memperindah Dunia, merawat bumi yang sedari awalnya sudah indah. Contoh kecil adalah memelihara tanaman untuk mendapatkan oksigen bagi lingkungan tinggal. Hal demikian itu hadir saat kita berpikir dan berkontemplasi. Potensi dan kreatifitas kebudayaan dari pelakunya dihayati dan diekspresikan dalam rangka menjaga tetap cerah dan heningnya peradaban yang bersumber pada tataran nurani jernih kemanusiaan yang dimiliki oleh setiap orang. (Sutrisno: 2006. 14)

Badan kasar kita adalah fisik yang mewujud sebagaimana adanya kita yang nampak bagi orang lain, yang memiliki hasrat, kebutuhan disayang, dikasihi, mencintai, menyayangi dan segala kebutuhan manusia lainnya. Makan . olah raga, bekerja bersosialisasi dikerjakan oleh badan kita yang mewujud fisik. Sikap yang patuh dengan apa yang ada dalam pranatani jagad raya, patuh kepada hukum-hukum sosial yang melingkupi kehidupan.

Sedangkan Badan alus kita adalah rasa, bathin, hingga kedalaman jiwa yang disitu ada kesadaran yang tinggi bahwasanya mengerti apa arti hidup dan tujuannya, kemana jiwa berpindah secara dimensi ketika kita sudah berakhir hidupnya. Pemikiran demikian adalah berlaku dalam ranah spiritual, yang tidak memperbandingkan akan adanya agama, kehidupan spiritual tumbuh karena memang diawali dengan kesadaran *Bali marang sangkan paraning dumadi*, yang dalam masyarakat Jawa (Penghayat) selalu menuntun akan berkesadaran tentang keberadaan dimensi yang lebih tinggi.

Perihal ranah yang dilakukan oleh badan kasar, dengan sisi lain yang bersifat spiritual yang dilakukan oleh badan halus, teraplikasi lah keduanya yang dapat mencapai *Manunggaling Kawulo Gusti*. Badan Kasar untuk menjalani kehidupan keduniawian, Badan alus untuk menjalankan nilai-nilai spiritual.

Ide Bentuk

Ide bentuk dalam karya keramik yang berjudul 'Badan Kasar Badan alus ' adalah Sebuah bulatan yang menggambarkan ada dua macam lapisan : yaitu lapisan halus yang ada di dalamnya, dan permukaan kasar yang ada di bagian luar. Kemudian ada bentuk duri yang dimaknakan sebagai ujian hidup, atau sesuatu yang terjadi dalam tragedi -tragedi yang dialami oleh manusia.

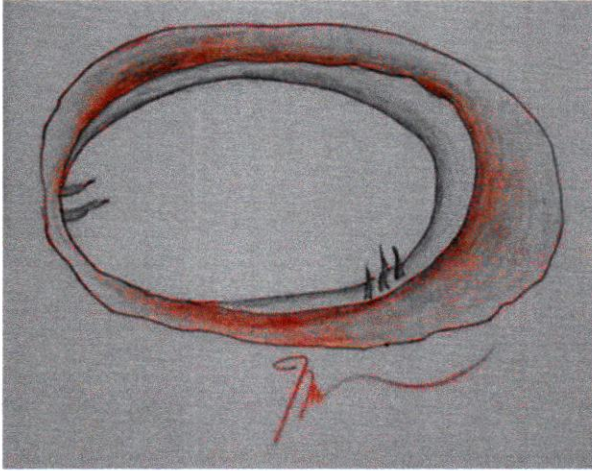
Bahan dan Tehnik

Bahan yang dipakai dalam pembuatan dalam karya ini adalah tanah liat *stoneware* dari Jawa Timur dan memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk suhu bakarnya, Tehnik yang diterapkan adalah teknik *pinch*, yang digabungkan dengan tehnik slab, teknik *slab* digunakan dalam bagian dalam yang halus.

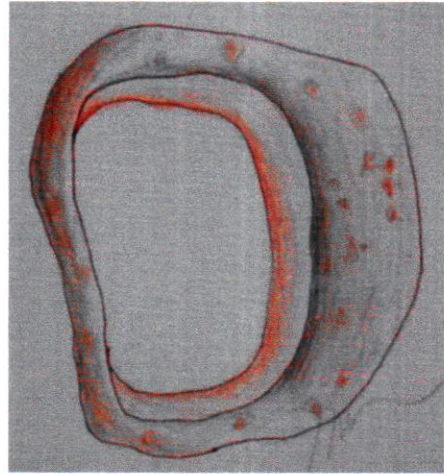
Proses Penciptaan

Proses penciptaan pembuatan keramik:

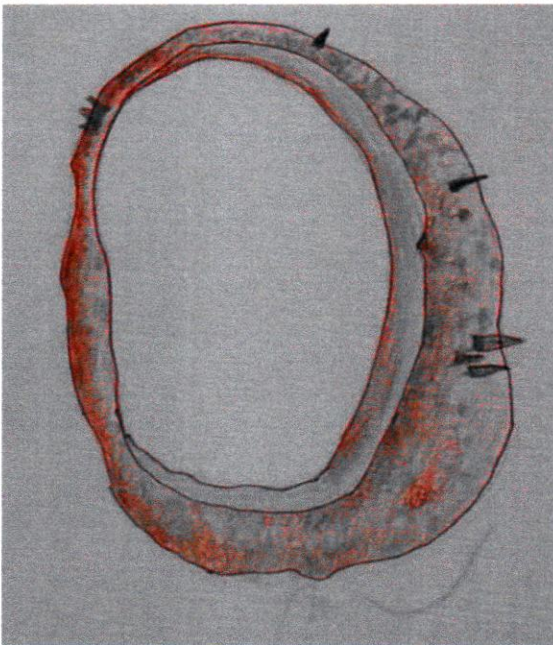
Mempersepsi ide dan masalah yang akan diangkat, kemudian membuat sket sket dan memilih sket yang akan diwujudkan, mencari metafor akan dijadikan bentuk dari maknanya, Mempersiapkan bahan-bahan sebagai materialnya, juga peralatannya. Mengawali pembentukan membuat sket pada dasaran sebagai patokan untuk membangun visual keramik. Membentuk dengan teknik *pinch*, ditambah dengan tehnik slab (lembaran). Setelah visual utuh terbentuk badan keramik dibiarkan supaya kuat dan mengering (menghilang kandungan air alaminya). Setelah kering dibakar dalam tungku gas dengan suhu 800 derajat Selcius. Setelah dibakar bisquit dan kokoh kemudian dilapisi glasir pada bagian -bagian tertentu saja, kemudian masuk tungku lagi dibakar glasir dengan Suhu tinggi: 1270 derajat selcius.



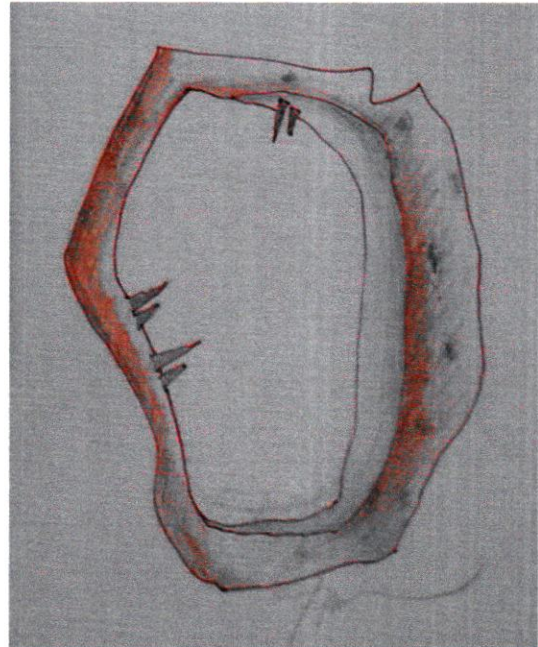
Gambar 1. sket 1



Gambar 2. kets 2



Gambar 3. kets 3



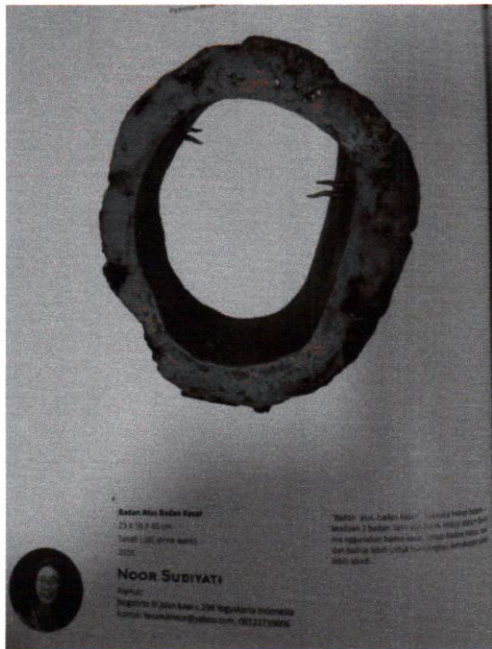
Gambar 4. kets 4



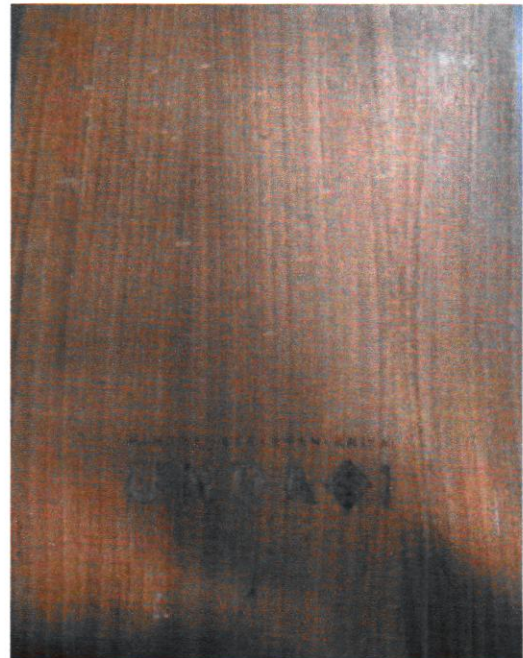
Gambar 4. kets 5



Gambar 6. Karya Keramik



Gambar.7. Keterangan dalam katalog



Gambar 8. Katalog Undagi

Diskripsi Karya

Karya yang memiliki judul 'Badan Kasar Badan Alus' memiliki makna kesadaran akan keberadaan diri manusia, yang bahwasanya dalam diri manusia yang bersifat wadag badan atau tubuh ini juga memiliki badan halus yang acapkali dimaksudkan kerohanian . Badan kasar dan badan halus merupakan satu kesatuan yang apabila sudah jumbuh atau menyatu dalam diri manusia dapat dikatakan "Manunggalin Kawulo Gusti" , orang akan bersikap jujur dan apa adanya, tidak manipulasi. Sebab apa yang dikatakannya benar-benar mewakili dalam dirinya. Dalam perwujudan bentuk keramik diwujudkan bagian dalam berpermukaan halus, sedangkan diluarnya yang mengelilingi bodynya bertekstur kasar, dan bahkan memiliki lubang-lubang, ini dimaksudkan dalam satu obyek, atau diri manusia terdiri dari dua keadaan, atau dua situasi atau kesatuan antara dua-duanya, Lahir dan Batin. Tekstur kasar dengan nilai raba dapat ditangkap dengan suatu pandangan, apabila diraba secara jelas akan lebih memberikan kesan yang betul-betul berdimensi dan terasakan. (Sudiyati: 2021: 241).

Kesimpulan

Karya keramik yang memiliki judul 'Badan Kasar Badan Alus' yang terbuat dari tanah liat *Stoneware* terbentuk dengan awal kesadaran bahwasanya: keberadaan diri seseorang terdiri dari hal-hal yang bukan saja hanya fisik, akan tetapi juga memiliki Jiwa yang bisa dikatakan badan halus, dan fisik yang terlihat dari manusia adalah badan kasar. Karya ini memberikan penyadaran terutama: memahami kesatuan diantara keduanya. Keselarasan yang terjadi keduanya adalah menjadi kesempurnaan, karya ini barangkali dapat memberi nilai kontemplasi, ini juga dapat mengingatkan akan pemaknaan hidup apa adanya dan sebagaimana adanya.

Karya seni rupa berupa keramik ini menjadi kekayaan estetika dan menjadi acuan serta memori untuk berusaha menyelami kehidupan, baik kehidupan jasmani maupun kehidupan rohani. Dalam kehidupan spiritual orang Jawa kehidupan batiniah akan selalu dijaga, misalnya saja dalam mempersepsi Tuhan tidak dapat dipaksakan, Orang Jawa menganggap bahwa Tuhan itu *Tan keno kinoyo ngopo* dan sangat percaya bahwa Tuhan itu ada, diindikasikan dengan capaian *kasunyatan* bagi mereka dengan upaya yang tekun mencapai kecerdasan spiritualnya

dapat mencapai pengalaman religious yang sering disebut *Manunggaling Kawulo Gusti*. (Basuki: 2020. 79-80). Apa yang terungkap dalam tulisan Basuki ini mengkaitkan antara *Badah Alus dan Badan Kasar*.

Daftar Pustaka

- Basuki. Hertoto. 2020. *Membangun Manusia Seutuhnya, Tahapan Evolusi Spiritual*. Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewantara. Setyo Hajar. 2021. *Ajaran RA Tentang Ruang dan Waktu dalam Kesadaran Matahari*. Jakarta: Mahadaya Nusantara.
- Sasono. Wicono: 2018. *Hakikat Agama dan Ajaran Kejawen*. Yogyakarta: Sinar Baru Offset.
- Sujoko. Heri. 2021. *Jalan Sunyi Penghayat Menjaga Spiritual Diri*. Wening. Buletin Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta. Edisi 03/ 2021.
- Sudiyati. Noor. 2021. *Tekstur Dalam Estetika Keramik*. Corak. Jurnal Seni Kriya. Vol.10.no 2
- Sugiharto. Bambang. 2013. *Seni Untuk Apa*. Bandung: Matahari.
- Soetarto. 2006. *Nilai-nilai Budaya Jawa Relevansinya Dengan Sendi-Sendi Kehidupan Bangsa*. Dalam Jaringan Makna. Kenangan Purna Bakti Untuk Prof. Soedarso Sp., M.A. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.
- Sunaryadi. 2016. *Filsafat Seni. Suatu Tinjauan dari Perspektif Nilai Jawa*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta. Sunaryadi. 2016. *Filsafat Seni. Suatu Tinjauan dari Perspektif Nilai Jawa*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.
- Sutrisno. Muji. 2006. *Oase Estetis, Estetika dalam Kata dan Sketza*. Yogyakarta: Kanisius.

PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**

NIP : **196911081993031001**


Jabatan : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Badan Alus Badan Kasar** yang dipamerkan pada Pameran Undagi yang dilaksanakan di Yogya Gallery, Yogyakarta pada tanggal 22-28 Agustus 2016 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 25 September 2022



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 196911081993031001

PENILAIAN SEJAWAT HASIL RANCANGAN SENI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**

NIP : **196108241989032001**

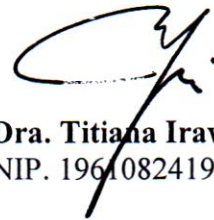
Jabatan : **Lektor Kepala**

Menyatakan bahwa:

Karya seni rupa berupa keramik yang berjudul **Badan Alus Badan Kasar** yang dipamerkan pada Pameran *Undagi* yang dilaksanakan di Yogya Gallery Yogyakarta pada tanggal 22-28 Agustus 2016 adalah benar karya dari **Dr. Noor Sudyati, M.Sn.**

Telah memenuhi syarat untuk direkomendasikan sebagai karya seni yang memiliki nilai estetik yang tinggi, dan memuat nilai kebaruan atau kemutakhiran.

Yogyakarta, 27 September 2022



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP. 196108241989032001

SURAT KETERANGAN KEBERADAAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agung Aninditiawan
Alamat : Nogotirto III, Jln Kawi. C. 198 Yogyakarta. 55291.
Jabatan : Pimpinan Studio Keramik Kreatif

Menerangkan bahwa,

Karya keramik dari tanah liat *Stoneware* dengan judul *Badan Alus Badan Kasar* merupakan karya seni hasil dari rancangan Dr. Noor Sudyati, M. Sn.

Karya tersebut berupa karya tiga dimensi berbentuk gedung warna hitam kesan terbakar, dengan ukuran 12 x30 x 45 Cm

Sudah terdokumentasi , dan berada di Studio Keramik Kreatif, Nogotirto III, Jln Kawi. C. 198 Yogyakarta. 55291.

Demikian surat keterangan keberadaan karya ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April. 2022

Pimpinan Studio Keramik Kreatif


Keramik
Kreatif
Agung Aninditiawan
YOGYAKARTA